

GLOBALISASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Fahmi¹, Alya Junisa Khasana², Amanda Agustin³, Prima Sena Ardinata⁴,
Wulan Rahma Ayu⁵, Rappeh⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
fahmi_uin@radenfatah.ac.id¹, alyajunisakhasana@gmail.com²,
amanda20agustin0805@gmail.com³, ardinataprimasena@gmail.com⁴
wulanrahmayuu@gmail.com⁵, pehrappeh@gmail.com⁶

ABSTRACT

Rapid technological advances, greater international interaction, and the flow of information are hallmarks of globalization, a process of cross-border integration that has a significant impact on the education sector. This study examines the concepts of globalization and education policy, the role of education policy in mitigating the impacts of globalization, the role of technology in education policy, and the challenges of its implementation. The methodology used is a qualitative descriptive approach that combines literature review methods from various relevant scientific sources. The findings of the discussion indicate that education policy plays a strategic role in ensuring equitable access to education, encouraging the use of technology, improving human resources, adapting the curriculum to 21st-century skills, and strengthening national character. Through increased access to knowledge and flexible digital learning, technology plays a crucial role in educational development. However, several obstacles remain in the implementation of education policy, including inadequate digital skills, inadequate infrastructure, and the potential loss of local cultural values. Therefore, to achieve a high-quality and globally competitive education system, inclusive, sustainable, and adaptive education policies are needed to combine local and global demands.

Keywords: Globalization, Educational Policy, Technology in Education, Digital Learning, Global Competence

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang pesat, interaksi internasional yang lebih besar, dan arus informasi merupakan ciri khas globalisasi, sebuah proses integrasi lintas batas negara yang berdampak besar pada sektor pendidikan. Konsep globalisasi dan kebijakan pendidikan, fungsi kebijakan pendidikan dalam mengurangi dampak globalisasi, peran teknologi dalam kebijakan pendidikan, dan kesulitan dalam pelaksanaannya akan dikaji dalam penelitian ini. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggabungkan metode studi literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Temuan diskusi menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan memainkan peran strategis dalam menjamin akses yang adil terhadap pendidikan, mendorong penggunaan teknologi, meningkatkan sumber daya manusia, menyesuaikan kurikulum dengan keterampilan abad ke-21, dan

memperkuat karakter nasional. Melalui peningkatan akses terhadap pengetahuan dan pembelajaran digital yang fleksibel, teknologi memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan. Namun, masih ada sejumlah kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan, termasuk keterampilan digital yang tidak memadai, kekurangan infrastruktur, dan kemungkinan hilangnya nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, untuk mencapai sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dan berdaya saing global, diperlukan kebijakan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif untuk menggabungkan tuntutan lokal dan global.

Kata Kunci: Globalisasi, Kebijakan Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Digital, Kompetensi Global

A. Pendahuluan

Dunia modern dibentuk secara signifikan oleh globalisasi, termasuk sektor pendidikan, yang kini termasuk dalam jaringan pengetahuan internasional. Pergerakan informasi, teknologi, dan sumber daya manusia lintas batas yang bebas merupakan ciri khas dari proses ini, yang memaksa negara-negara untuk mengubah kebijakan pendidikan mereka agar dapat bersaing secara global. Isu ini menuntut adaptasi cepat terhadap norma-norma internasional sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal di Indonesia (Amalia et al., 2024).

Perkembangan internet dan perdagangan bebas, yang mempercepat pertukaran ilmiah dan budaya, menandai awal era globalisasi pada akhir abad ke-20. Pendidikan kini menjadi bagian dari ekosistem global, seperti Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB dan Program PISA OECD, dan tidak lagi terbatas pada ruang kelas nasional. Hal ini memberikan banyak peluang bagi siswa Indonesia untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja global (Hermawan, 2022).

Kurikulum yang memprioritaskan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kerja sama multikultural telah berubah sebagai akibat dari globalisasi. Persyaratan kualitas internasional, seperti akreditasi global dan sertifikasi untuk lulusan, saat ini menjadi penekanan utama strategi pendidikan nasional. Namun, infrastruktur yang egaliter harus diimbangi dengan kemampuan adaptasi ini.

Ketersediaan e-learning dan platform digital seperti MOOC, yang memungkinkan siswa di lokasi terpencil untuk mendaftar di kelas dari universitas internasional bergengsi,

merupakan salah satu manfaat yang signifikan. Fleksibilitas ini didukung oleh undang-undang seperti Kebebasan Belajar (Merdeka Belajar) di Indonesia, yang mengurangi beban administratif pada pendidik dan mendorong pembelajaran berbasis masalah. Tuntutan globalisasi dipenuhi oleh pendekatan ini (Aulia et al., 2025).

Namun, globalisasi juga memiliki kekurangan yang signifikan, seperti kesenjangan digital antara kota dan desa, di mana siswa di pedesaan kesulitan menggunakan teknologi. Selain itu, dominasi konten Barat dalam materi pendidikan membahayakan identitas budaya lokal. Pendidikan karakter nasional harus secara sengaja diintegrasikan ke dalam kebijakan Pendidikan (Azzam et al., 2022).

Organisasi internasional seperti Bank Dunia dan UNESCO, yang menganjurkan paradigma neoliberal berbasis pasar, seringkali berdampak pada kebijakan pendidikan di era globalisasi. Di Indonesia, hal ini berbentuk kolaborasi swasta-publik untuk meningkatkan standar dan otonomi sekolah. Namun, untuk menghindari komersialisasi

pendidikan, implementasinya membutuhkan kontrol yang ketat.

Mobilitas pengajar dan siswa melalui program pertukaran seperti Erasmus atau Jaringan Universitas ASEAN menciptakan peluang tambahan yang meningkatkan pertemuan lintas budaya. Prioritas untuk mempersiapkan generasi penerus menghadapi persaingan global meliputi kebijakan beasiswa internasional dan pertumbuhan bahasa asing. Selain itu, hal ini mendorong kreativitas dalam pendidikan berbasis AI (Syahrianti, 2024).

Pada akhirnya, kebijakan pendidikan harus komprehensif, menyeimbangkan tuntutan masyarakat global dengan pelestarian keberagaman budaya Indonesia dan prinsip-prinsip Pancasila. Untuk menjamin pendidikan yang komprehensif, adil, dan relevan sehingga generasi mendatang tidak hanya kompetitif tetapi juga teguh dalam identitas nasional, perubahan berkelanjutan diperlukan.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan strategi tinjauan pustaka bersamaan dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya

adalah untuk meneliti teori, konsep, dan penelitian sebelumnya tentang globalisasi dan kebijakan pendidikan. Strategi ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan isu penelitian dan memperoleh pengetahuan yang mendalam.

Data sekunder dari buku, artikel penelitian, publikasi ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan berfungsi sebagai sumber data. Studi dokumentasi, serta investigasi dan evaluasi berbagai referensi dalam basis data dan perpustakaan digital, digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan menurut tema-tema yang berkaitan dengan globalisasi dan kebijakan pendidikan.

Analisis konten, yang mencakup pencarian, perbandingan, dan sintesis berbagai informasi dari sumber-sumber yang dikumpulkan, adalah metode analisis data yang digunakan. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan berbagai referensi yang dapat diandalkan untuk menjamin kebenaran data. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

metodis dan menyeluruh tentang bagaimana globalisasi telah memengaruhi kebijakan pendidikan.

Untuk mendukung publikasi yang diterbitkan, metodologi penelitian dijelaskan di bagian ini.

C. Hasil Pembahasan

Pengertian Globalisasi dan Kebijakan Pendidikan

Proses integrasi lintas batas negara melalui internasionalisasi, liberalisasi, universalisasi, modernisasi, dan penghapusan hambatan geografis dikenal sebagai globalisasi, dan hal ini berdampak pada sejumlah industri, termasuk pendidikan. Dalam perspektif ini, kebijakan pendidikan adalah strategi pemerintah yang responsif yang memodifikasi sistem pendidikan agar kompetitif baik secara lokal maupun global.

Internasionalisasi (hubungan yang lebih baik antar negara), liberalisasi (kebebasan perdagangan), universalisasi (penyebaran praktik global), modernisasi (transformasi sosial), dan deterritorialisasi (penghapusan batas teritorial) adalah lima dimensi utama globalisasi, menurut J.A. Scholte (Bakiyah, 2022).

Menurut beberapa sumber, globalisasi pendidikan adalah pergerakan teknologi dan informasi melintasi batas-batas negara, yang didorong oleh kemajuan dalam TIK. Akibatnya, pendidikan menjadi "terglobalisasi" dan didasarkan pada pengetahuan dan teknologi universal.

Pertumbuhan akses informasi melalui teknologi digital, yang memungkinkan standar internasional dan pembelajaran yang fleksibel, disebut sebagai globalisasi pendidikan. Pendidikan global adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada dunia yang memberikan siswa tanggung jawab sosial dan kapasitas intelektual untuk menangani isu-isu lintas budaya Definisi ini menekankan konektivitas online yang menghubungkan pelajar global tanpa batas geografis (M. Ahyan Yusuf Sya'bani, 2017).

Untuk menghadapi persaingan bebas di era globalisasi, kebijakan pendidikan perlu realistis, sensitif, dan responsif. Kebijakan ini juga perlu diintegrasikan secara empiris, evaluatif, dan normatif. Ini termasuk reformasi sistem untuk efisiensi, desentralisasi melalui otonomi regional, dan guru sebagai garda terdepan. Dalam menghadapi

perubahan budaya, kebijakan yang apatis berisiko mengacaukan pendidikan.

Sebagai respons terhadap globalisasi, kebijakan pendidikan kontemporer menekankan "berpikir global, bertindak lokal" melalui desain kurikulum komprehensif yang mengintegrasikan kebijakan sosial dan dinamika pasar (H.Muslam, 2011).

Hal ini mencakup penyesuaian terhadap isu-isu sosial dan hukum di Indonesia, seperti perluasan akses digital sekaligus mengatasi kesenjangan. Untuk mengubah proses pendidikan, dikembangkan kebijakan-kebijakan yang komprehensif.

Peran Kebijakan Pendidikan dalam Menghadapi Dampak Globalisasi

Kebijakan pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi dampak globalisasi dengan memberikan arahan, pedoman, dan landasan bagi pengembangan dan pengaturan sistem pendidikan agar dapat beradaptasi dengan perubahan global. Pemerintah menggunakan kebijakan pendidikan sebagai alat vital untuk menyelaraskan tujuan

pendidikan, kurikulum, dan prosedur dengan tuntutan internasional sambil tetap mempertahankan identitas nasional dan nilai-nilai lokal.

Dari sudut pandang konseptual, kebijakan pendidikan adalah seperangkat kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau organisasi yang diakui untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks globalisasi, kebijakan ini membantu untuk memprediksi sejumlah dampak baru, termasuk isu-isu seperti daya saing internasional dan pengaruh budaya asing, serta manfaat seperti kemajuan teknologi dan akses informasi (Arifin et al., 2021).

Kebijakan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan sistem pendidikan agar mampu menghadapi berbagai perubahan akibat globalisasi. Adapun peran tersebut antara lain: (Pai et al., n.d.)

1. Memodifikasi kurikulum untuk memenuhi tuntutan di seluruh dunia Mengintegrasikan kemampuan abad ke-21 (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja tim) ke dalam kurikulum adalah salah satu cara kebijakan pendidikan

berkontribusi pada relevansinya dengan tren kontemporer.

2. Meningkatkan standar sumber daya manusia (SDM). Pendidikan difokuskan pada penciptaan lulusan yang berkualitas dan profesional yang mampu bersaing di skala global melalui penerapan peraturan yang sesuai.
3. Mendorong Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Dengan memfasilitasi penggunaan teknologi di ruang kelas, kebijakan pendidikan meningkatkan ketersediaan informasi dan meningkatkan hasil belajar.
4. Menjamin Akses yang Adil terhadap Pendidikan Dengan menawarkan fasilitas, infrastruktur, dan kesempatan belajar yang setara, kebijakan berkontribusi pada pengurangan perbedaan regional dalam pendidikan.
5. Membangun nilai-nilai budaya dan karakter nasional Kebijakan pendidikan membantu melestarikan identitas nasional dalam menghadapi globalisasi

dengan mempromosikan moralitas, budaya lokal, dan pendidikan karakter.

Peran kebijakan pendidikan dalam menghadapi globalisasi adalah sebagai alat strategis untuk mengarahkan, mengatur, dan mengembangkan pendidikan agar mampu memanfaatkan peluang global sekaligus mengatasi tantangan yang muncul, tanpa kehilangan nilai dan identitas bangsa.

Peran Teknologi Dalam Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi

Di era globalisasi, teknologi sangat penting dalam memengaruhi kebijakan pendidikan karena mempercepat transformasi digital, akses informasi internasional, dan kerja sama lintas batas. Hal ini diwujudkan di Indonesia melalui program-program seperti Merdeka Belajar (Kebebasan Belajar), yang memanfaatkan lingkungan pembelajaran daring.

Dengan memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan lokasi belajar, teknologi digital seperti internet dan platform pembelajaran daring (e-learning) meningkatkan akses pendidikan di daerah pedesaan. Koordinasi strategi digital,

seperti infrastruktur, pelatihan guru, dan evaluasi dampak reformasi sekolah, ditekankan oleh kebijakan global seperti survei OECD. Ini memungkinkan adaptasi kurikulum dengan keterampilan abad-21, seperti literasi digital dan kolaborasi virtual (Syerlita & Siagian, 2024).

Melalui teknologi seperti sistem manajemen sekolah berbasis cloud dan sumber daya pembelajaran interaktif yang membebaskan waktu pengajar untuk interaksi tatap muka, teknologi meningkatkan efisiensi administrasi. Pada periode pasca-pandemi, teknologi memfasilitasi kolaborasi siswa internasional dan menjamin keberlanjutan pendidikan melalui ruang kelas virtual. Selain itu, pendekatan ini mendorong inovasi seperti pembelajaran personalisasi berbasis AI (Nadia et al., 2024).

Meskipun menguntungkan, kesenjangan infrastruktur digital antara daerah perkotaan dan pedesaan menghambat kesetaraan dan memerlukan pengeluaran pemerintah khusus. Untuk memasukkan TIK tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal, guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan. Regulasi yang berkaitan dengan privasi data dan

etika teknologi harus dimasukkan dalam reformasi kebijakan yang komprehensif (Rusniawan, 2025).

Tantangan Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi

Pelaksanaan program pendidikan menjadi rumit akibat globalisasi, terutama dalam hal adaptasi kurikulum, kesenjangan akses, dan mempertahankan identitas lokal di tengah tekanan norma global. Hal ini seringkali terhambat di Indonesia oleh infrastruktur yang tidak merata dan penolakan terhadap perubahan cepat.

Perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin melebar karena kesulitan dalam mengimplementasikan program seperti Kurikulum Merdeka di daerah pedesaan akibat konektivitas internet dan fasilitas yang tidak memadai. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah seringkali terhambat oleh biaya yang tinggi dan waktu tempuh yang lama. Globalisasi menuntut literasi digital meskipun terdapat program pendidikan wajib, namun masalah ini diperparah oleh ketidakmampuan guru di daerah pedesaan. (Linda Sari, 2025).

Kurikulum yang diadaptasi dari standar global seringkali tidak relevan dengan konteks budaya Indonesia, yang menyebabkan krisis identitas dan homogenisasi nilai. Para pelaksana pendidikan bingung dengan penyesuaian kebijakan yang sering terjadi akibat perubahan cepat yang disebabkan oleh tekanan ekonomi global. Selain itu, pendidikan semakin dikomersialkan, dengan sekolah swasta berkinerja lebih baik daripada sekolah negeri. (Arbiyanta, 2025).

Guru harus lebih mahir dalam TIK dan pendekatan interaktif, namun pelatihan masih langka di lokasi terpencil dan distribusinya tidak merata. Kualitas sumber daya manusia berada di bawah tekanan persaingan global, tetapi kebijakan tidak cukup mendukung profesionalisme pendidik. Penerapan inovasi sering terhambat oleh resistensi budaya terhadap pengaruh asing (Yufariska, 2024).

D. Kesimpulan

Melalui integrasi lintas batas, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang cepat, globalisasi adalah proses yang secara signifikan mengubah banyak aspek masyarakat,

termasuk pendidikan. Dalam situasi ini, kebijakan pendidikan menjadi alat strategis yang bertujuan untuk memodifikasi sistem pendidikan agar mampu bersaing di skala global tanpa mengorbankan identitas nasional dan nilai-nilai lokal. Akibatnya, pendidikan sarat dengan budaya nasional namun tetap berfokus pada norma-norma internasional.

Untuk mengatasi dampak globalisasi, kebijakan pendidikan memainkan peran penting sebagai panduan dan instrumen untuk pertumbuhan sistem. Regulasi ini dapat mendorong modifikasi kurikulum, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi, menjamin akses yang sama terhadap pendidikan, dan memperkuat budaya dan karakter. Pendidikan dapat memanfaatkan prospek global sekaligus mengurangi dampak negatifnya dengan kebijakan yang tepat.

Di era globalisasi, teknologi memainkan peran penting dalam membantu keberhasilan program pendidikan. Peningkatan efisiensi dalam manajemen pendidikan, pembelajaran yang fleksibel, dan akses yang lebih luas ke pendidikan semuanya dimungkinkan oleh

penggunaan teknologi digital. Namun, kesiapan infrastruktur, kemampuan guru, dan dukungan kebijakan yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan integrasi teknologi.

Meskipun demikian, masih ada sejumlah kendala yang harus diatasi agar kebijakan pendidikan dapat diimplementasikan dalam menghadapi globalisasi, termasuk perbedaan regional dalam akses, kurangnya infrastruktur dan fasilitas, rendahnya tingkat literasi digital, dan kemungkinan hilangnya nilai-nilai budaya regional. Kebingungan dalam implementasi di tingkat unit pendidikan juga dapat terjadi akibat perubahan kebijakan yang cepat dan tekanan standar internasional.

Secara umum, di era globalisasi, sistem pendidikan perlu bersifat inklusif, fleksibel, dan berkelanjutan. Agar pendidikan dapat mengembangkan generasi yang kompeten secara global sekaligus memiliki rasa identitas dan karakter nasional yang kuat, kebijakan-kebijakan ini harus mampu menghubungkan kemajuan global dengan tuntutan lokal.

Kesimpulan akhir studi dan saran untuk peningkatan yang

dianggap penting atau relevan memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Lestari, S. R., Mulyana, A., & Suryakencana, H. U. (2024). *Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Menurut Perspektif Hukum dan Sosiologi Pendidikan*. 2, 1–16.
- Arbiyanta, I. (2025). *Tantangan Pendidikan di Era Modern : Kajian Isu Strategis dan Implikasinya bagi Sistem Pendidikan Indonesia*. 7(2), 98–111.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. Al. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 7(1), 65–78.
- Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., Kholifah, A., & Karawang, U. S. (2025). *Pendidikan Global Dan Tantangannya Di Era Modern*. 3(6), 383–393.
- Azzam, M. A., Ramli, R. M., Agung, W., & Agnesa, O. S. (2022). *Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik)*. 9, 72–85.
- Bakiyah. (2022). *PENDIDIKAN INDONESIA ERA GLOBALISASI*. 7(1), 82–87.
- H.Muslam. (2011). *KURIKULUM YANG HARUS DIKEMBANGKAN DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI*). 12.
- Hermawan, R. (2022). *KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PENDIDIKAN PADA ERA GLOBALISASI Oleh : Rudi Hermawan. JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 2(2002).
- Linda Sari, H. (2025). *Perkembangan Kurikulum Merdeka di SD dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi The Development of the Independent Curriculum in Elementary Schools in Facing the Challenges of Globalization (SDM) yang unggul , adaptif , dan berdaya saing global . Di tengah*. 4(2), 2067–2074.
- M. Ahyan Yusuf Sya'bani. (2017). *Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi* 1(23), 30–44.
- Nadia, T. A., Violina, N. L., Kusumah, M., & Putri, J. (2024). *Pendidikan Global Perspektif : Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi , Transportasi , Dan Komunikasi Global*. November, 5112–5123.
- Pai, D., Agama, F., & Gresik, U. M. (n.d.). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI Mohammad Ahyan Yusuf Sya ' bani*. 30–44.
- Rusniawan, I. (2025). *TEKNOLOGI, Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional*. 14(7).
- Syahrianti. (2024). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia*. 4(2), 373–377.
- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). *Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4 . 0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini*. 07(01), 3507–3515.
- Yufariska, D. (2024). *Tantangan dunia*

*pendidikan dan implikasinya
terhadap perubahan kebijakan.
156–161.*